

BAB V

KESIMPULAN

Genda Mbojo sebagai bentuk seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Rasana'e Kabupaten Bima, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari bagian kehidupan sosial masyarakat *Mbojo*. *Dou Mbojo* merupakan sebagian kecil dari kelompok Masyarakat di Indonesia yang gigih mempertahankan dan menjaga budaya yang berkaitan dengan kepercayaan atau adat lokal yang sudah lama dibiasakan.

Sebagian besar masyarakat Bima memenuhi kebutuhannya dengan bercocok tanam dan menjadi nelayan sebagai mata pencahariannya. Keadaan geografis Bima yang terletak di daerah pegunungan dan perbukitan memunculkan berbagai karakter dan sifat yang berbeda, sehingga mempengaruhi aktifitas budayanya. *Dou Mbojo* di dalam melaksanakan adat istiadatnya memiliki beberapa jenis rangkaian peristiwa yang dianggap sakral dan menghargainya dengan dikemas dalam sebuah upacara. Upacara yang masih dilakukan oleh *Dou Mbojo* adalah upacara yang berhubungan dengan Agama atau spiritual dan upacara yang berkaitan dengan proses perjalanan hidup atau Daur Hidup.

Upacara *Pamaco* Pernikahan merupakan sebuah upacara yang berkaitan dengan proses perjalanan hidup manusia yang harus

dilalui. Hampir semua upacara adat di Bima menggunakan *Genda Mbojo* sebagai salah satu sarana yang berfungsi sebagai hiburan.

Jika dilihat dari sejarah *Genda Mbojo* yang mulai berkembang sejak masa pemerintahan kesultanan Bima yang pertama pada tahun 1640 M, dapat dikatakan bahwa *Genda Mbojo* termasuk salah satu jenis kesenian tertua yang masih bertahan dan tetap digunakan oleh *Dou Mbojo*. Pada Masa kesultanan *Genda Mbojo* mulai dikenalkan kepada masyarakat dengan cara memasyarakatkan *Genda Mbojo* dan Tari Mbojo dalam setiap upacara, terutama pada upacara Pernikahan.

Karena *Genda Mbojo* saat ini menjadi simbol budaya masyarakat Bima yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat untuk memenuhi hasrat manusiawi termasuk untuk mencapai kepuasan dan kesenangan. Meskipun jaman terus berkembang dengan pesat, pola kehidupan serba modern akan tetapi masyarakat *Mbojo* masih menganggap bahwa *Genda Mbojo* merupakan salah satu bentuk kesenian yang mampu mengangkat derajat dan kelas masyarakat.

Tidak mengenal sistem notasi membuat *Genda Mbojo* memiliki banyak gaya dalam memainkannya. Motif permainan *Genda* dalam setiap penampilannya disesuaikan dengan jenis tari yang diiringi, Berangkat dari aspek inilah yang membuat *Genda Mbojo* tidak pernah dimainkan dalam satu bentuk ansamble yang lepas dari

motif iringan tari. Dalam Sebuah upacara Pernikahan, *Genda Mbojo* disajikan bersama tari.

Untuk kebutuhan sebuah upacara, ada beberapa materi yang akan ditampilkan oleh *Genda Mbojo*. Pada pembukaan upacara biasanya dimainkan motif yang bernuansa cepat dan riang yang melambangkan kegembiraan dan kesenangan pihak pelaksana upacara, dan dilanjutkan dengan memainkan motif *Boe Wura Bongi Monca* yang berfungsi sebagai penyambutan dan penghormatan kepada kedua mempelai yang akan menuju kehidupan baru. Setelah dilakukan penyambutan oleh tarian *Wura Bongi Monca*, maka dilanjutkan dengan memainkan *Boe Toja* dan *Boe Lenggo*. Kedua motif permainan ini merupakan jenis musik yang berasal dari dalam Istana.

Apapun bentuk musik yang disajikan oleh *Genda Mbojo* dalam setiap pelaksanaan upacara pernikahan, maupun upacara-upacara lainnya semuanya berfungsi sebagai sarana hiburan yang dapat menambah khidmatnya sebuah upacara, khususnya upacara *Pamaco* Pernikahan.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. SUMBER TERTULIS

A. Tercetak

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Nusa Tenggara Barat*, 1991.

Djelantik, A. A. M. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Koentjaraningrat. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1979.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.

Kunst, Jaap. *Hindus Javanese Musical Instruments*, The Hague Martinus Nijhoff, 1968.

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1987.

Marriam, Alan P. *The Anthropology of Music*, Chicago: North Western University Press, 1964.

Maryam, Siti. R, Salahudin. *BO Sangaji Catatan Kerajaan Bima*, Jakarta: Yayasan Obor, 1999.

M. Hilir, Ismail. *Seni Budaya Mbojo*, Agung Perdana Mataram, 1995.

M. Hilir, Ismail. *Peranan Kesultanan Bima Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara*, Mataram: CV. Gadaing Emas, 1998.

Mulyadi. *Upacara Tradisi Sebagai Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Investasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984.

Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glecoe Cellioer Macmillan Limited, 1984.

Purba, Krismus. *Opera Batak Tilhang Serindo*, Yogyakarta: Kalika. 2002.

Sedyawati, Edy. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1981.

Sedyawati, Edy. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia. 1991.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Supanggah, R. (ed), *Etnomusikologi*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.

B. Tidak Tercetak

I Wayan Senen. “*Aspek Ritual Musik Nusantara*”, Pidato Ilmiah Pada Dies Natalis Institut Seni Indonesia Ke-XIII pada tanggal 23 Juli 1992

Massir Q. Abdulah. *Tinjauan Umum Sejarah Pengembangan Kesenian*, Bima, 1990

Miller, Hugh M. *Pengantar Apresiasi Musik*, terj. Triyono Bramantyo. T. k. p: t. p. t.t.

II. NARA SUMBER

1. Nama : Siti Maryam R. Salahudin
 Usia : 71 Tahun
 Pekerjaan : Ketua Majelis Adat Mbojo
 Profesi : Budayawan
 Alamat : Jln. Gunung Agung No. 01 Mataram-NTB
 Jln. S. Salahuddin
 Wawancara : Tanggal, 25 Desember 2003

2. Nama : Drs. M. Hilir Ismail
 Usia : 61 Tahun
 Pekerjaan : Pensiunan PNS

Profesi : Budayawan dan Pimpinan Sanggar *Paju Monca*
Alamat : Jln. Sukarno-Hatta Raba Bima-NTB
Wawancara : Tanggal, 23, 27 Desember 2003–01 Januari 2004

3. Nama : Masyir Q. Abdullah
Usia : 70 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Profesi : Budayawan
Alamat : Komplek Istana Bima-NTB
Wawancara : Tanggal, 24 Desember 2003
4. Nama : M. Yakub
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Profesi : Seniman & Penabuh Gendang
Alamat : Dara Bima-NTB
Wawancara : Tanggal, 27 Desember 2003
5. Nama : Mustafa
Usia : 50 Tahun
Pekerjaan : Petani
Profesi : Seniman & Peniup Sarone
Alamat : Jatiwangi Bima-NTB
Wawancara : Tanggal, 27 Desember 2003
6. Nama : M. Zakariah (Om Zack)
Usia : 65 Tahun
Pekerjaan : Petani
Profesi : Seniman, Peniup Sarone & Penabuh Gendang
Alamat : Pena Na'E Bima-NTB
Wawancara : Tanggal, 27 Desember 2003